

PENINGKATAN GIZI MASYARAKAT DENGAN MEMANFAATKAN PASCA PANEN TERNAK PUYUH PADA KELOMPOK TANI DI DESA LOA, KECAMATAN PASEH KABUPATEN BANDUNG

Tuti Widjadtuti dan Endang Sujana

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Indonesia

E-mail: tuti_widjadtuti@yahoo.com

ABSTRAK. Desa Loa merupakan desa yang berada di Kecamatan Paseh, Majalaya Kabupaten Bandung yang memiliki potensi di bidang peternakan. Banyak dari penduduknya yang masih belum memanfaatkan potensi yang ada. Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah usaha peternakan puyuh yang menjadi alternatif penghasil daging dan telur yang cukup produktif selain peternakan ayam dan itik. Pasca panen dari beternak puyuh adalah telur, daging dan kotoran. Melihat profil desa seperti di atas, maka kami tertantang untuk memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan ternak puyuh kepada para anggota kelompok tani melalui Kegiatan KKN-PPMD virtual universitas Padjadjaran kepada masyarakat Desa Loa khususnya kepada kelompok peternak. Tujuan melakukan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya beternak dan pengolahan hasil ternak puyuh. Ternak puyuh mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena merupakan penghasil telur dan daging yang cukup baik, tidak memerlukan modal yang terlalu besar serta memungkinkan diusahakan pada lahan yang tidak terlalu luas, sehingga menjadi salah satu dalam meningkatkan gizi masyarakat. Terlihat antusiasme peserta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan usaha budidaya beternak puyuh cukup tinggi. Wawasan peserta mengenai tatalaksana pemeliharaan dan pengolahan cukup kurang, tetapi animo peternak sangat baik untuk belajar semua pengetahuan tentang budidaya beternak puyuh, sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen dan keterampilan pengolahan pasca panen puyuh serta semangat untuk usaha beternak puyuh.

Kata kunci: KKN-PPMD; pasca panen; telur puyuh; karkas; ternak puyuh

IMPROVING COMMUNITY NUTRITION BY UTILIZING POST-HARVEST QUAIL LIVESTOCK AT FARMER GROUPS IN LOA VILLAGE, PASEH DISTRICT, BANDUNG REGENCY

ABSTRACT. Loa Village is a village located in Paseh Subdistrict, Majalaya, Bandung Regency which has potential in the livestock sector. Many of the residents still have not utilized the existing potential. One of the potentials that must be developed is the quail farming business which is an alternative to producing meat and eggs which is quite productive in addition to chicken and duck farming. Post-harvest from raising quail is eggs, meat and manure. Seeing the village profile as above, we are challenged to provide knowledge about the use of quail to members of farmer groups through the virtual KKN-PPMD activity at Padjadjaran University to the Loa Village community, especially to the farmer group. The purpose of this activity is to increase knowledge and skills in raising livestock and processing quail products. Quail has great potential to be developed because it is a fairly good producer of eggs and meat, does not require too large a capital and allows it to be cultivated on a land that is not too large, so that it becomes one of the ways to improve community nutrition. It was seen that the enthusiasm of the participants to acquire knowledge and skills in quail farming was quite high. The participants' insight regarding maintenance and processing management was quite lacking, but the interest of the farmers was very good to learn all the knowledge about quail farming, so that this activity could increase knowledge about quail management and post-harvest processing skills as well as enthusiasm for quail farming.

Keywords: KKN-PPMD; Post-harvest; quail eggs; carcass; livestock quail

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sepanjang pandemic Covid 19, berdampak negative terhadap upaya-upaya pembangunan yang sedang dilaksanakan, khususnya penanggulangan kemiskinan dampak dari pandemi covid 19. Pada masa pandemi seperti sekarang ini mengharuskan semua orang untuk saling menjaga jarak atau *social distancing* sehingga banyak pengangguran yang berpengaruh terhadap kesejahteraan social, banyak masyarakat yang jatuh dalam garis kemiskinan. Untuk membantu penanggulangan masalah tersebut Perguruan tinggi

berkewajiban melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat sebagai satu tugas melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Salah satu potensi peternakan yang dapat dikembangkan karena banyak manfaat adalah dengan beternak puyuh. Ternak puyuh saat ini telah menjadi peternakan unggas yang mudah dijumpai di seluruh Indonesia, penyebarannya sudah sampai ke pelosok-pelosok. Hal ini dapat dibuktikan dengan populasi puyuh yang terus mengalami peningkatan, pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 berturut-turut adalah 13.781.918 ekor, 14.087.722 ekor, 14.569.549 ekor, 14.062.091 ekor dan 14.107.479

ekor (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2019). Puyuh merupakan salah satu ternak yang memiliki keunggulan sebagai penghasil telur dan daging. Peran puyuh juga mendukung ketersediaan protein hewani yang murah serta mudah didapat (Permentan, 2014). Keunggulan lainnya pada puyuh adalah resisten terhadap penyakit, dapat digunakan sebagai hewan percobaan, dan budidaya puyuh tidak membutuhkan lahan yang luas (Krishna dkk., 2015). Jenis puyuh yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah puyuh petelur atau *Coturnix-coturnix japonica*. Puyuh sebagai unggas penghasil telur terbanyak kedua setelah ayam ras petelur yang mampu memproduksi telur sebanyak 250-300 butir pertahunnya. Produk utama puyuh berupa telur dan daging dapat dijadikan sebagai penyumbang protein hewani dan dapat meningkatkan gizi untuk masyarakat. Bobot badan puyuh di berbagai Pusat Pembibitan di Jawa Barat sebesar 127,9 gram (Bandung), 127,7 gram (Cianjur), 123,6 gram (Sukabumi), dan 122,9 gram (Bogor) (Sujana dkk., 2012).

Menurut Nasaka dkk. (2013) puyuh dapat dibudidayakan di daerah tropis, Fase pertumbuhan dibagi menjadi tiga yaitu fase starter pada umur 0-2 minggu, fase grower 3-5 minggu, dan fase layer ketika puyuh umur 6 minggu atau lebih 6 minggu. Rata-rata umur dewasa kelamin pada puyuh rata-rata mencapai dewasa kelamin pada umur 6 minggu, akan tetapi ditemukan juga umur yang lebih tua. Ratriyanto dkk. (2019) puyuh mencapai kematangan seksual pada umur 35-45 hari, mencapai puncak produksi telur pada umur 11 minggu. Ratriyanto. A (2018) menambahkan bahwa produksi telur meningkat dengan cepat sesaat setelah dimulainya peneluran dan mencapai puncak produksi pada umur 11-14 minggu.

Puyuh yang dipelihara dengan baik akan bertelur sekitar 200-300 telur dalam 365 (100-150 telur dalam 176 hari per ekor). Saat awal bertelur, produksi telur puyuh akan cepat mencapai 71%. Puncak produksi sekitar 86% pada umur 12-17 minggu.

Kandungan protein telur puyuh lebih tinggi dibanding dengan telur unggas lainnya, tetapi kandungan lemaknya lebih rendah. Selain itu rasanya lezat dan dapat disajikan dalam aneka bentuk serta rasa. Telur puyuh sangat baik untuk diet kolesterol karena dapat mengurangi terjadinya penimbunan lemak, terutama di jantung, sedangkan keperluan proteinnya tetap terpenuhi.

Sementara puyuh yang akan dipanen sebagai penghasil daging dapat dipanen pada umur 37 – 40 hari. Daging puyuh mengandung protein 21,1%, biasanya dijual di super maket dalam bentuk karkas. Umumnya daging puyuh yang dikonsumsi berasal dari puyuh afkir, puyuh betina yang kemampuan

bertelurnya sudah menurun atau puyuh jantan yang tidak terpilkih sebagai pejantan. Daging puyuh biasanya dijual di supermarket dalam bentuk karkas, masakan daging puyuh dapat disajikan dalam aneka ragam masakan yang banyak disukai oleh masyarakat.

Hasil sampingan dari panen puyuh adalah kotorannya. Kotoran puyuh dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman atau bahan pakan campuran konsentrat untuk ternak unggas lainnya. Kotoran puyuh mengandung zat makan yang tidak tercerna selama melewati saluran pencernaan dan sejumlah hasil metabolisme yang masih mempunyai nilai gizi bila diberikan Kembali sebagai makanan unggas atau mamalia. Kandungan gizi kotoran puyuh sangat bervariasi, tergantung ransum, temperature lingkungan, kandungn air dan cara penyimpanan serta pengolahannya. Oleh karena itu, kotoran-kotoran tersebut harus ditanganisecara baik agar tidak menimbulkan masalah bagi Kesehatan ternak dan manusia.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, sebagian besar masyarakat belum mengetahui cara budidaya burung puyuh dengan baik dan benar, selain itu masyarakat juga belum mengetahui manfaat dari mengkonsumsi hasil olahan yang berasal dari burung puyuh. Oleh karena itu, maka kami mengadakan Webinar Pasca Panen Ternak Puyuh agar masyarakat dan para peternak mengetahui cara budidaya burung puyuh dan mengetahui manajemen pemeliharaan yang baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan peternak.

METODE

Pada masa pandemi covid sekarang ini mengharuskan semua orang untuk saling menjaga jarak atau *social distancing*. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2021 ini dilakukan melalui metode *daring* (secara *online*) dengan menggunakan media komunikasi *online* seperti Zoom dan Google Meet. Adapun bentuk pelaksanaan program kerja kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan bentuk web seminar (webinar) edukasi. Dengan menggunakan media komunikasi online ini sangat memudahkan mahasiswa dan juga Dosen Pembimbing Lapangan berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Yang menjadi khalayak sasaran kegiatan KKNM-PPMD ini anggota Kelompok Tani desa Loa Kecamatan Paseh Majalaya Kabupaten Bandung dan Peserta Webinar.

Dalam metode yang digunakan, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, mahasiswa KKN dengan DPL melakukan koordinasi untuk program-program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dipaparkan melalui *chatting* grup WhatsApp dan juga melakukan *virtual meeting* dengan menggunakan aplikasi Zoom maupun Google Meet.



Gambar 1. Anggota Peserta KKN Virtual

Anggota kelompok kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 20 orang yang dibagi ke dalam 4 pembagian tugas atau divisi diantaranya divisi acara, humas, *design*, logistik dan publikasi. Divisi-divisi tersebut memiliki tugas yang harus dilaksanakan untuk kesuksesan pelaksanaan webinar yaitu

1. Divisi Acara, tugasnya membuat rundown acara, koordinasi dengan pemateri, mempersiapkan dan memaparkan CV pemateri, mengumpulkan PPT Pemateri sebagai bahan webinar. Menentukan MC dan Moderator serta Membuat cue card MC dan Moderator, dan Membuat TOR Moderator dan *trigger question*.
2. Divisi Humas, tugas. Membuat *Google Form* untuk pendaftaran webinar, membuat *Google Form* untuk sertifikat peserta, membuat *list* mitra dan peserta yang menghadiri acara webinar, membuat *Group Whatss App* untuk peserta webinar, menghubungi mitra yang akan diundang untuk kegiatan webinar, membuat undangan mitra KKN dan membuat *terms and condition* dari kegiatan webinar.
3. Divisi *Design* tugasnya Membuat *countdown* dan poster di hari H acara webinar, membuat *template live report* Instagram, membuat *design* sertifikat pemateri, moderator dan peserta. . Membuat *welcoming screen* dan *background zoom* serta menjadi admin di instagram.
4. Divisi Logistik dan Publikasi, tugasnya menjadi *host zoom* (1-2 orang), melakukan *share screen* pada saat pelaksanaan webinar, mengatur *chat box* dalam sesi *question and answer (QnA)* , melakukan *live report* dan publikasi di media social, mempersiapkan *caption posting-an*, pembagian detail tugas zoom saat pelaksanaan webinar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan, tim Kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat membuat webinar yang bertemakan “Pasca Panen Ternak Puyuh: Upaya Meningkatkan Gizi Masyarakat” untuk para peternak puyuh, mahasiswa dan masyarakat. Waktu pelaksanaan dilakukan pada hari sabtu tanggal 30 Januari 2021, pukul 09.00 WIB - selesai, dilakukan secara daring menggunakan *zoom meeting*. Pembicara yang pertama adalah Prof. Dr. Ir. Hj. Tuti Widjastuti MS., dan pembicara kedua Dr. Ir. Endang Sujana, S.Pt., MP., IPM., serta moderator webinar tersebut dipandu oleh Rohandi selaku Ketua BEM FAPET Universitas Padjadjaran periode 2019-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Peternak Sebelum Penyuluhan

Hasil analisa evaluasi awal dari jawaban pertanyaan kepada para peternak sebelum dilakukan webinar adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan peternak tentang budidaya puyuh secara umum masih kurang dalam hal pemeliharaan dan pemberian ransum.
2. Pengetahuan peternak tentang pengolahan juga kurang karena belum banyak yang mengolahnya dengan inovasi-inovasi saat ini,

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat ini dilakukan selama 1 hari. Setelah itu, dilakukan registrasi peserta untuk memasuki *zoom meeting*, dengan jumlah kehadiran 78 orang. Kemudian, dilakukan pembukaan yang menandakan acara webinar resmi dibuka.

Pemateri (1) Prof. Dr. Ir. Tuti Widjastuti, MS memaparkan materi dengan judul Peningkatan Gizi Masyarakat Peningkatan Dengan Memanfaatkan Pasca Panen Ternak Puyuh. Dalam paparannya dijelaskan bahwa ternak puyuh sangat potensial untuk dikembangkan. Manfaat yang dapat dipanen dari ternak puyuh adalah daging, telur dan kotorannya. Produk utama puyuh berupa telur dan daging dapat dijadikan sebagai penyumbang protein hewani dan dapat meningkatkan gizi untuk masyarakat.



Gambar 2. Paparan Manfaat Hasil Pasca Panen Ternak Puyuh

Puyuh betina memiliki bobot badan 160 gram, sementara puyuh jantan memiliki bobot badan 149 gram. Daging puyuh mengandung protein 21,1%, biasanya dijual di super maket dalam bentuk karkas. Umumnya daging puyuh yang dikonsumsi berasal dari puyuh afkir, puyuh betina yang kemampuan bertelurnya sudah menurun atau puyuh jantan yang tidak terpilih sebagai pejantan. Daging puyuh biasanya dijual di supermarket dalam bentuk karkas. Banyak masakan daging puyuh dan telur puyuh yang dapat disajikan dalam aneka ragam masakan yang banyak disukai oleh masyarakat. Pemateri juga membuat video tutorial mengenai contoh cara pengolahan pada daging puyuh dan tahapan pembuatan telur asin puyuh, sehingga diharapkan masyarakat dapat mengetahui proses pengolahan puyuh dengan baik dan benar.

1. Pembuatan Telur Asin Puyuh Rasa Bawang Pedas

Bahan-bahan

1. 1 kg telur puyuh segar
2. 200 gr garam grosok/kasar
3. 1 sahet bawang putih bubuk/6 suing bawang putih
4. 6 buah biji cabe rawit merah
5. 1 liter air

Langkah

1. Cuci bersih telur puyuhnya dr kotoran2nya. Rendam sebentar unt melunakkan kotoran yg sdh kering pd cangkang telurnya kmdn gosok2 perlahan.
2. Simpan garam grosok dlm wadah. Beri air panas kurang lbh 250 ml. Aduk2 sampe garam larut. Kmdn tambahkan bawang putih bubuk/suing bawang putih dan potongan cabe. Tambahkan air garam td dg air bersih 750 ml lg. Air keseluruhan 1 liter
3. Masukkan telur puyuh dlm air garam yg sdh di beri potongan cabe dan geprekan bawang putih(bg yg susah nyari bawang putih bubuk) taruh sampe semua telur puyuh terendam semua. kmdn tutup diamkan kurang lbh 10 hari.
4. Telur Asin Puyuh Rasa Bawang Pedas dan Daging Puyuh Goreng



2. Pembuatan Daging puyuh goreng

Bahan

10 ekor burung puyuh

Bumbu halus:

1. 4 siung bawang putih
2. 3 siung bawang merah
3. 1 sdt jinten
4. 1/2 sdt ketumbar bubuk
5. 1 ruas kunyit
6. 2 butir kemiri

Bumbu Memar:

1. 2 batang serai
2. 1 ruas jahe
3. 1 ruas lengkuas
4. 1 lembar daun salam
5. 2 lembar daun jeruk
6. 4 butir kapulaga
7. 1 buah bunga pekak (lawang)

Langkah

1. Haluskan bumbu halus, geprek semua bumbu memar. Masukkan ke dalam panci, air kira-kira 500 ml, bumbu halus, bumbu memar, dan karkas/daging puyuh.
2. Ungkep hingga matang, agak lama ya, tapi jangan dipresto. Setelah matang, tiriskan daging puyuh
3. Jika ingin menggoreng, tinggal sreng-sreng di minyak panas.

Pemateri (2) yaitu Dr. Ir. Endang Sujana, S.Pt., MP., IPM. menyampaikan materi mengenai Manajemen pemeliharaan ternak puyuh. Pada webinar ini dipaparkan cara beternak puyuh agar dihasilkan puyuh yang berproduksi tinggi.



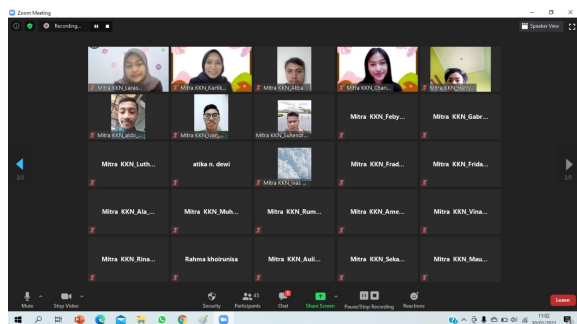
Gambar 4. Pemamaran Managemen Pemeliharaan Ternak Puyuh

Sistem kandang untuk puyuh petelur adalah sistem battery, terbuat dari bambu dan rangkanya dari kayu. Dengan ukuran panjang 120cm, lebar 60cm dan tinggi 180cm, sehingga untuk ukuran kandang tersebut tiap ruangan ini per-tingkat idealnya di-isi 30-40 ekor burung puyuh petelur. Kandang system litter digunakan pada masa pembesaran anak puyuh untuk bibit puyuh.

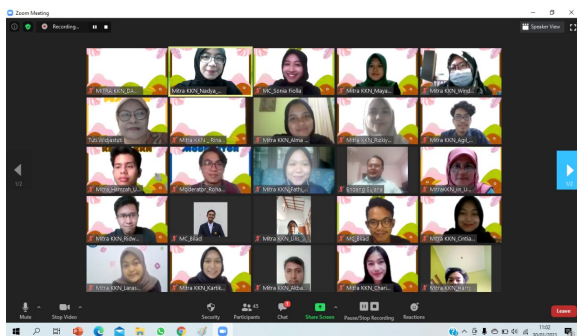
Fase pertumbuhan dibagi menjadi tiga yaitu fase starter pada umur 0-2 minggu, fase grower 3-5

minggu, dan fase layer ketika puyuh umur 6 minggu atau lebih 6 minggu. Puyuh jepang mulai bertelur pada umur 42 hari dan mencapai puncak produksi saat umur 10-12 minggu. Puyuh yang dipelihara dengan baik akan bertelur sekitar 200-300 telur dalam 365 (100-150 telur dalam 176 hari per ekor). Saat awal bertelur, produksi telur puyuh akan cepat mencapai 71%. Puncak produksi sekitar 86% pada umur 12-17 minggu. Rataan konsumsi ransum selama periode *starter* adalah 8,58 g/ekor/hari. Konsumsi periode *grower* sebesar 15,04 g/ekor/hari dan pada periode layer atau produksi sebesar 19 – 20 gram.

Selanjutnya, dibuka sesi diskusi antara pemateri dengan peserta, hal tersebut dilakukan via *on mic* atau via *chat*. Setelah sesi diskusi selesai, maka dilakukan penyerahan e-sertifikat yang dilakukan moderator kepada pemateri dan penyerahan e-sertifikat dari ketua pelaksana kepada moderator, lalu diikuti sesi dokumentasi yaitu foto bersama.



Gambar 6. Peserta Webinar



Gambar 5. Peserta Webinar

Hasil Capaian Kegiatan Banyaknya peserta yang mengisi *google form* registrasi yaitu 68 peserta yang diisi oleh berbagai kalangan, yaitu mahasiswa, dosen, dan mitra pengusaha. Dari webinar ini peserta webinar dapat memahami apa yang disampaikan pemateri sehingga dapat menerapkan ternak puyuh dengan baik dan dapat membaca peluang usaha dari ternak puyuh.

Hasil dari kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bagaimana memanfaatkan pasca panen ternak puyuh, seperti daging dan telur puyuh untuk meningkatkan gizi masyarakat. Kegiatan ini juga memberikan pengetahuan mengenai bagaimana manajemen yang dilakukan dalam pemeliharaan ternak puyuh yang kemudian dapat

diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan usaha budidaya puyuh.

SIMPULAN

Pengetahuan anggota kelompok Tani desa Loa dalam manajemen pemeliharaan puyuh secara umum dan pengolahan hasil produksi masih rendah, tetapi animo para peserta untuk menjadi peternak yang berhasil cukup besar. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan para peternak tentang budidaya beternak puyuh meningkat. Dari hasil evaluasi pre tes dan post test diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan pada peternak khususnya mengenai cara pengolahan pasca panen puyuh sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan ini melalui program KKNM Virtual tahun 2021. Ucapan terimakasih disampaikan pula Rektor Universitas Padjadjaran, dan pimpinan Fakultas Peternakan atas ijinnya kepada kami dan tidak lupa ucapan terimakasih untuk para peserta KKN virtual sehingga kegiatan pengabdian pada Masyarakat dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2019. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2014. tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik. Jakarta.
- Krishna. D. Ravinder. R. S.A. Kochewad. 2015. Evaluation Of Performance Of Different Japanese Quail (*Coturnix-coturnix japonica*) Varietas. *Agro Economist-An International Journal Citation: AE: 3(2)*, p. 59-61.
- Sujana, E.. Tanwiriah, W., Widjastuti. T. 2012. Evaluation On Quails (*Coturnix Coturnix Japonica*) Growth Performance Among The Breeding Centre Of Village Communities In West Java. *Lucrări științifice. Seria Zootehnie*.
- Nasaka. J. Nizeyi J.B. Okello. Katongole. 2017. Nutritional Quality of Quail Feeds Used in Urban and Peri-Urban Areas of Uganda: Chemical and Energy Composition. *Poultry Science Journal. ISSN: 2345-6604*

- Ratriyanto, A. 2018. Pola produksi telur puyuh yang diberi ransum disuplementasi betain dan metionin. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 2570 (1), p. 1–7.
- Ratriyanto, A. B.F. Hidayat. N. Widyas. S. Prasotwo. 2019. Kurva Produksi Telur di Awal Masa Peneluran Pada Puyuh Yang Diberi Ransum dengan Kandungan Protein Berbeda. *Jurnal Ilmu Ternak*. Vol .19(1) p. 28-35